

HUBUNGAN KARAKTERISTIK INTERNAL DAN EKSTERNAL TERHADAP TINGKAT KETERAMPILAN DAN PRODUKTIVITAS USAHA WANITA PENGOLAH IKAN ASIN PASCA COVID-19

Oleh:

¹Debora Exaudi Sirait, ²Ria Retno Dewi Sartika Manik

^{1,2}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Jl. Sangnawaluh No.4, Siopat Suhu, Kec. Siantar Tim., Kota Pematang Siantar, Sumatera Utara 21136

Email : dexasi@icloud.com¹, ria.manik@uhnp.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the profile of coastal women's businesses in salted fish processing, to study coastal women's businesses in salted fish processing for increasing their family's income and economy and to study the relationship between external and internal factors that influence (support and inhibit) and empowerment efforts through coaching in salted fish processing in Nenas Siam Village, Medang Deras District, Batu Bara Regency. The method used was qualitative descriptive. The data collected in this study consisted of two types of primary data and secondary data obtained by: (1) using a questionnaire that had been tested for validity and reliability, (2) interviews using questionnaires were conducted by asking and answering questions directly to selected respondents to obtain primary data, (3) secondary data collection was carried out by reviewing literature related to and relevant to this study and (4) conducting observations, namely direct observations in the field. The collected data were tabulated and analyzed using non-parametric statistical tests (Spearman Rank Correlation).

Key words: Women; Salted Fish Processor; Siamese Pineapple.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis profil usaha wanita pesisir dalam pengolahan ikan asin, mengkaji usaha wanita pesisir dalam usaha pengolahan ikan asin bagi peningkatan pendapatan dan ekonomi keluarganya dan mengkaji hubungan antara faktor-faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi (mendukung dan menghambat) dan upaya pemberdayaan melalui pembinaan dalam pengolahan ikan asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara : (1) menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, (2) wawancara dengan menggunakan kuesioner dilakukan tanya jawab secara langsung kepada responden terpilih untuk memperoleh data primer, (3) pengumpulan data sekunder dilakukan dengan kajian pustaka yang berkaitan dan relevan dengan penelitian ini dan (4) melakukan observasi yakni pengamatan langsung di lapangan. Data yang terkumpul ditabulasi dan dianalisis dengan menggunakan uji statistik non parametrik (Korelasi Rank Spearman).

Kata kunci: Wanita ;Pengolah Ikan Asin; Nenas Siam.

PENDAHULUAN

Selama delapan tahun terakhir, sektor perikanan Indonesia telah tumbuh dengan laju hampir 16% pertahun. Sebagian besar pertumbuhan ini terjadi pada perikanan budidaya (tingkat pertumbuhan sebesar 33%), sementara sektor perikanan tangkap terus tumbuh meskipun dengan laju yang lebih lambat sekitar 4% per tahun sebelum 2014 dan kurang dari 1% dari tahun 2014 hingga 2015. Negara Indonesia merupakan Negara maritim yang sebagian besar wilayahnya meliputi perairan dan memiliki banyak pulau-pulau yang terdapat sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Potensi sumber daya perikanan merupakan salah satu pemegang peranan penting dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Usaha kecil merupakan bagian integral dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan pembangunan nasional. Pemerintah tidak pernah berhenti memformulasikan kebijakan dan sekaligus membuat sejumlah program khususnya pemberdayaan masyarakat pesisir dan nelayan diantaranya adalah Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir (PEMP), Desa Mitra dan Desa Bahari. Program Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (PEMP) merupakan ujung tombak pemberdayaan masyarakat pesisir yang dimaksudkan untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumberdaya masyarakat pesisir dengan meningkatkan kreatifitas, pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarganya. Sumber daya kelautan dan perikanan ini menyimpan potensi ekonomi besar. Sektor kelautan dan perikanan memiliki peluang strategis untuk dijadikan sumber pertumbuhan baru bagi bangsa Indonesia agar bisa keluar dari cengkaman krisis ekonomi. Perhatian terhadap kawasan pesisir tidak hanya didasari oleh pertimbangan pemikiran bahwa kawasan itu tidak hanya menyimpan potensi sumber daya alam yang cukup besar, tetapi juga potensi sosial masyarakat yang akan mengelola sumber daya alam tersebut secara berkelanjutan. Dan salah satu unsur potensi sosial tersebut adalah kaum perempuan pesisir atau istri nelayan. Salah satu daerah penghasil ikan asin di Indonesia adalah Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Luas wilayah Kabupaten Batu Bara yaitu 922,20 km², terdiri dari 7 kecamatan dan 151 Desa. Salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Bara sebagai penghasil ikan asin adalah Kecamatan Medang Deras yang terdiri dari 21 Desa.

Karakteristik Internal terdiri dari umur, pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga. Umur merupakan faktor yang mempengaruhi produktivitas dalam mengelola usaha. Tingkat pendidikan menentukan kemampuan pengusaha dalam mengembangkan usaha, semakin tinggi pendidikan semakin mudah industri berkembang atau maju. Tenaga kerja Wanita pada aktivitas pemasaran dan pengolahan ikan asin lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan tenaga laki-laki. Perempuan pesisir merupakan salah satu sumber daya manusia yang mempunyai potensi dalam dirinya. Berdasarkan jumlah tanggungan anggota keluarga dalam suatu kehidupan rumah tangga dapat mempengaruhi tingkat konsumsi yang harus dikeluarkan oleh rumah tangga yang bersangkutan karena berhubungan dengan kebutuhannya yang semakin banyak.

Karakteristik eksternal terdiri dari materi penyuluhan, ketersediaan pasar dan curahan waktu tenaga kerja. Penyuluh perikanan harus mempunyai kompetensi yang dapat menyampaikan informasi yang tepat kepada para pengolah. Keberadaan inovasi berpengaruh positif terhadap kegiatan usaha dan dapat memberikan keuntungan, dan kemampuan sosial ekonomi keluarga, dan terbukti meningkatkan produksi usaha tani. Usaha ikan asin ini juga terdapat banyak peluang dalam pemasarannya yang mana dalam tidak hanya diminati oleh masyarakat lokal dan daerah. Curahan waktu kerja istri nelayan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu untuk kegiatan ekonomis dan non ekonomis.

Kegiatan penyuluhan kepada pengolah ikan asin yang dilakukan di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara umumnya lebih banyak diikuti oleh pengolah ikan asin wanita. Kegiatan untuk peningkatan keterampilan wanita pengolah ikan asin seyogyanya dilakukan melalui penyuluhan dan pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan usahanya. Keberhasilan suatu kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari terjadinya perubahan perilaku sasaran yakni menyangkut aspek keterampilan. Oleh karena itu agar materi yang dilatihkan dalam pembinaan sesuai dengan kebutuhan wanita pengolah ikan asin, perlu dilakukan penelitian untuk : (1) menganalisis karakteristik internal dan eksternal wanita pengolah ikan asin, (2) mengkaji hubungan antara karakteristik internal dan eksternal terhadap produktivitas usaha dan keterampilan wanita pengolah ikan asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

TINJAUAN PUSTAKA

Karakteristik Sosial Ekonomi dan Kemiskinan Masyarakat Pesisir

Masyarakat pesisir adalah mereka yang bermukim di sepanjang kawasan peralihan antara ekosistem lautan darat dengan batas terluar 20 km dari garis pantai; atau berada sejauh 4 mill atau 12 mill dari garis pantai ke arah laut (Dahuri, 2001). Komponen sistem manusia dalam perikanan secara sederhana dapat dikelompokkan menjadi nelayan, rumah tangga dan komunitasnya, pengolah (pasca panen) dan pedagang pemasaran, serta lingkungan social ekonomi. Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi dalam mempengaruhi pola pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya ikan. Keseluruhan komponen tersebut membentuk komunitas masyarakat pesisir satu kesatuan (Widodo et al., 2006).

Kedudukan Perempuan dalam Keluarga dan Kontribusi Ekonomi Pengertian Keluarga dan Fungsi

Sweeden et al., (2008) menyatakan pemahaman ekonomi pesisir memberikan kontribusi ekonomi penting dari ekosistem untuk perekonomian karena beberapa alasan. Pertama, ekosistem pesisir yang sangat produktif dan memberikan kontribusi sejumlah besar nilai ekonomi terhadap perekonomian pesisir. Kedua, semua Negara pada umumnya, dan ekonomi pesisir khususnya, memiliki system yang kompleks dari kepemilikan, pasar, organisasi produktif dan pemerintah yang menentukan siapa yang menerima manfaat ekonomi dan membayar biaya produksi.

Perempuan adalah makhluk rasional, kemampuannya sama dengan laki-laki. Seorang perempuan dalam suatu rumah tangga mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga. Pengertian tugas ataupun pekerjaan adalah kesatuan kegiatan yang ada dalam suatu organisasi, terdiri atas beberapa langkah dan perbuatan, menggunakan metode atau prosedur tertentu, sehingga menghasilkan barang maupun jasa (Moenir, 1991). Fungsi keluarga adalah bertanggung jawab dalam menjaga dan menumbuh kembangkan anggota-anggotanya, agar dapat mempertahankan kehidupannya, yang berupa pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial, kebutuhan akan pendidikan formal dalam rangka pengembangan intelektual, sosial, mental, emosional dan spiritual (Suprihatin et al., 1992).

Teknik Pengolahan Ikan Asin

Perikanan tangkap dibentuk melalui kondisi lingkungan yang spesifik secara historis dan hubungan produksi sosial dan ekonomi. Perikanan air asin atau air tawar, merupakan sumber protein hewani yang penting, mata pencaharian dan nilai tukar dalam perdagangan

internasional dan saat ini sedang mengalami perubahan sosio-ekologi yang cepat (Liam et al., 2012).

Pengolahan ikan asin dimulai dengan penyediaan bahan baku, penyediaan peralatan, penyiangan, pencucian, dan penjemuran atau pengeringan. Penyediaan bahan baku : ikan yang akan diproses dipisahkan dahulu berdasarkan jenis, tingkat kesegaran dan ukuran ikan. Hal ini dimaksudkan untuk menyeragamkan proses penetrasi pada saat penggaraman berlangsung. Garam yang akan digunakan disiapkan sebanyak 10-35% dari berat total ikan yang akan diolah, tergantung tingkat keasinan yang diinginkan. Sebaiknya digunakan garam murni agar diperoleh produk ikan asin yang berkualitas baik.

Peralatan yang harus disiapkan adalah bak kedap air, penutup bak dari papan yang dilengkapi dengan pemberat untuk membantu mempercepat penetrasi garam dan pengeluaran cairan dari dalam tubuh ikan, pisau yang tajam untuk membersihkan dan memotong ikan, alat penimbang, keranjang plastic/ bamboo untuk mengangkut ikan sebelum dan setelah proses penggaraman berlangsung dan rak-rak penjemuran.

Penyiangan untuk ikan yang berukuran besar (kakap, tenggiri), sisik, insang, dan isi perut ikan harus dibersihkan dahulu baru dilakukan pembelahan sepanjang garis punggung ke arah perut dapat tertarik melalui rongga insang. Ikan yang berukuran sedang (laying kembang atau mujair) tidak perlu dibelah, cukup dibuang sisik, serta isi perutnya. Ikan yang berukuran kecil (teri, petek) cukup dicuci dengan air bersih tanpa harus membersihkan sisik, insang dan isi perutnya. Ikan yang telah disiangi dicuci dengan air bersih sehingga semua kotoran yang masih melekat terutama pada bagian rongga perut dan sisa pembuluh darah serta selaput yang ada dapat dibersihkan.

Karakteristik Eksternal Wanita pengolah Ikan Asin (Faktor Eksternal)

Materi Penyuluhan

Penyuluhan dalam artian etimologis adalah usaha memberikan keterangan, penjelasan, petunjuk, bimbingan, tuntutan, jalan dan arah yang harus ditempuh oleh setiap orang sehingga dapat memecahkan masalah yang dihadapinya dan meningkatkan kualitas hidupnya (Mardikanto 1982). Materi penyuluhan merupakan pokok bahasan pembinaan/penyuluhan dari lembaga terkait terhadap kegiatan produksi para wanita pengolah ikan asin.

Ketersediaan Pasar

Ketersediaan pasar yaitu potensi pasar ikan asin yang masih dapat dipenuhi.

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut UU No.13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Tenaga kerja (curahan waktu) yaitu jumlah jam yang digunakan untuk mengelola usaha pengolahan ikan asin oleh wanita pengolah ikan asin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Sampel dalam penelitian ini adalah pengolah ikan asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara dengan jumlah sebanyak 20 pengolah ikan asin.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Penarikan sampel dilakukan sebanyak 20% (Sevilla et al., 2007), menyatakan analisis data untuk populasi yang kecil menggunakan nilai sampel 20% dari total populasi. Reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan metode ulang yang artinya dilakukan dua kali dengan responden yang sama tetapi dalam waktu yang berbeda. Uji ini dilakukan pada sampel sebanyak 10%. Hasil pengukuran pertama dan pengukuran kedua diuji dengan teknik korelasi product moment. Hubungan antara peubah bebas dengan peubah tidak bebas digunakan uji korelasi peringkat Spearman. Nilai pengamatan dari kedua peubah X dan Y apabila berperingkat (dalam bentuk skala ordinal) dan peringkat tersebut disubstitusikan ke dalam rumus koefisien korelasi (rs) sehingga akan diperoleh koefisien korelasi non parametrik yang dihitung dengan koefisien korelasi peringkat Spearman.

Pengujian signifikansi rs pada taraf nyata tertentu adalah dengan membandingkan nilai Zhitung dengan nilai Ztabel yang ada pada table nilai kritis Z dengan rumus :

$$Z = rs \sqrt{n - 1}$$

Dengan interpretasi :

1. Jika Zhitung < Z0.05, maka korelasi tidak nyata
2. Jika Z0.05 < Zhitung < Z0.01, maka korelasi nyata
3. Jika Zhitung > Z0.01, maka korelasi sangat nyata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal Wanita Pengolah Ikan Asin

Faktor internal Wanita pengolah ikan asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara terdiri dari distribusi umur, Pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, dan lama usaha. Responden terdiri dari 20 orang dengan identitas merupakan wanita pengolah ikan asin yang berada/tinggal di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara.

Hubungan antara Karakteristik Internal dengan Keterampilan Wanita Pengolah Ikan Asin

Karakteristik internal umur dan lama usaha berhubungan sangat nyata dengan keterampilan wanita pengolah ikan asin yaitu keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan dalam mengolah ikan asin, keterampilan dalam pengeringan dan keterampilan dalam pengemasan. Karakteristik internal bagian jumlah anggota keluarga berhubungan nyata dengan keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan dalam pengeringan dan keterampilan dalam melakukan pengemasan, tetapi tidak berhubungan dengan kemampuan mengolah ikan asin. Hubungan antara karakteristik internal dengan keterampilan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Koefisien Korelasi Faktor Internal dengan Keterampilan Wanita Pengolah Ikan Asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

Karakteristik Internal	KMMB	KMIA	KDP	KDPN
Umur	0,730**	0,717**	0,562**	0,715**
Lama Usaha	0,511**	0,436*	0,414*	0,486**
Anggota Keluarga	0,334*	0,308	0,370*	0,361*

Keterangan :

** Korelasi signifikan pada level 0,01

* Korelasi signifikan pada level 0,05

KMMB : Keterampilan mendapatkan bahan baku

KMIA : Keterampilan mengolah ikan asin

KDP : Keterampilan dalam pengeringan

KDPN : Keterampilan dalam pengemasan

Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, pengalaman dapat mempengaruhi tingkat pengamatan seseorang dalam bertindak laku. Semakin lama pengalaman yang didapat maka seseorang dapat mempelajari kemungkinan yang akan terjadi serta lebih berhati-hati dalam setiap pengambilan keputusan (Antara dan Aswitari 2016). Lamanya suatu usaha juga dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam hal baru atau inovasi (Prihatminingtyas, 2019).

Lama usaha berhubungan sangat nyata dengan keterampilan wanita pengolah ikan asin. Hal ini dapat terjadi karena umumnya responden Wanita pengolah ikan asin melakukan aktivitas mengolah ikan asin secara turun temurun, dengan demikian keterampilan Wanita pengolah ikan asin merupakan pengalaman yang diwariskan oleh orang tuanya.

Pengalaman usaha dalam pengolahan ikan asin berhubungan sangat nyata dengan Keterampilan melakukan pengeringan (0,414*). Hal ini menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman responden dalam usaha pengolahan ikan asin, maka semakin terampil dalam melakukan pengeringan. Wanita pengolah ikan asin yang mempunyai pengalaman usaha yang cukup lama, sangat terampil menentukan tingkat pengeringan ikan asin yang optimal sehingga layak untuk dijual. Responden dengan mudah dapat menentukan berapa hari ikan asin tersebut kering pada saat sinar matahari cukup, hal tersebut merupakan kegiatan rutin yang selalu dilakukan oleh wanita pengolah ikan asin. Tingkat pengeringan yang kurang optimal akan menyebabkan ikan asin tidak tahan lama disimpan, mudah berjamur, mudah rusak, penyok dan berbau sehingga tidak layak dan kurang laku di pasaran, serta merugikan pengolah ikan asin.

Pengalaman usaha dalam pengolahan ikan asin berhubungan sangat nyata dengan keterampilan dalam melakukan pengemasan (0,486**). Hal ini menunjukkan semakin lama pengalaman responden dalam melakukan pengemasan ikan asin maka semakin terampil dalam melakukan pengemasan. Wanita pengolah ikan asin mempunyai pengalaman usaha yang cukup lama, sangat terampil dalam menentukan jenis kemasan yang digunakan, ukuran kemasan yang tepat, label kemasan, hal tersebut merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh wanita pengolah ikan asin. Pengemasan yang kurang baik dapat menyebabkan kualitas ikan asin menurun, sehingga menyebabkan daya beli konsumen menurun dan sebaliknya.

Hubungan antara Karakteristik Eksternal dengan Tingkat Produktivitas

Materi penyuluhan dan ketersediaan pasar berhubungan sangat nyata dengan produktivitas usaha Wanita pengolah ikan asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang

Deras Kabupaten Batu Bara. Akan tetapi curahan waktu tenaga kerja tidak berhubungan sangat nyata dengan produktivitas. Hubungan antara faktor eksternal dengan produktivitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
Koefisien Korelasi Faktor Eksternal dengan Produktivitas Wanita Pengolah Ikan Asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

No	Karakteristik Eksternal	Produktivitas
1	Materi Penyuluhan	0,377*
2	Ketersediaan Pasar	0,421*
3	Curahan Waktu Tenaga Kerja	0,132

Keterangan :

* Korelasi signifikan pada level 0,05

Hal ini sesuai dengan pendapat Khusuma (2020) yang menyatakan sasaran pada penyuluhan memiliki karakteristik yang dapat mempengaruhi penerapan penyuluhan yang meliputi usia sasaran, latar belakang pendidikan, dan lama pengalaman berusaha. Jumlah modal awal juga berpengaruh terhadap usaha pengolah ikan teri asin. Modal memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan Lamia (2013); Indara *et al.* (2017) ; Ridha, A. (2017); Yuroh dan Maesaroh, (2018). keberadaan inovasi berpengaruh positif terhadap kegiatan usaha dan dapat memberikan keuntungan, dan kemampuan sosial ekonomi keluarga (Suryani *et al.*, 2017), dan terbukti meningkatkan produksi usaha tani (Fatchiya *et al.*, 2016).

Hal ini sejalan dengan pendapat Jusniaty & Susanalindra (2018) yang menyatakan Perempuan yang mendapat bimbingan dan arahan yang tepat, khususnya perempuan yang terdapat di pesisir pantai akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Misalnya memberikan pelatihan dalam pengolahan berbagai hasil tangkapan dari laut. Dengan berperannya perempuan, selain menjadi tiang dalam rumah tangga, sebagai insan pendidik anak- anaknya, perempuan juga dapat menopang perekonomian keluarga.

Apapun materi penyuluhan yang disampaikan oleh seorang penyuluh, pertama-tama harus diingat bahwa materi tersebut harus selalu mengacu kepada kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sasarnya. Keragaman sasaran yang dihadapi menjadi kendala bagi penyuluh dalam menentukan materi penyuluhan (Hanan *et al.*, 2012).

Hubungan antara karakteristik Eksternal dengan Keterampilan Wanita Pengolah Ikan Asin

Karakteristik eksternal dari wanita pengolah ikan asin bagian materi penyuluhan dan ketersediaan pasar berhubungan sangat nyata dengan keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan mengolah ikan asin, keterampilan dalam pengeringan dan keterampilan dalam pengemasan. Karakteristik eksternal bagian curahan waktu tenaga kerja tidak berhubungan sangat nyata pada keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan mengolah ikan asin, keterampilan dalam pengeringan dan keterampilan dalam pengemasan Wanita pengolah ikan asin Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara. Hubungan antara karakteristik eksternal dengan keterampilan Wanita pengolah ikan asin dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.

Koefisien Korelasi Faktor Eksternal dengan Keterampilan Wanita Pengolah Ikan Asin Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

No	Karakteristik Eksternal	KMMB	KMIA	KDP	KDPN
1	Materi Penyuluhan	0,763**	0,785*	0,652*	0,756*
2	Ketersediaan Pasar	0,804**	0,821**	0,707**	0,810**
3	Curahan Waktu Tenaga Kerja	0,311	0,212	0,326	0,281

Keterangan :

** Korelasi signifikan pada level 0,01

* Korelasi signifikan pada level 0,05

KMMB : Keterampilan mendapatkan bahan baku

KMIA : Keterampilan mengolah ikan asin

KDP : Keterampilan dalam pengeringan

KDPN : Keterampilan dalam pengemasan

Terdapat hubungan yang nyata antara faktor materi penyuluhan dengan empat variabel tingkat keterampilan yaitu terampil dalam melakukan pengolahan ikan asin, terampil melakukan pengeringan dan terampil melakukan pengemasan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak materi penyuluhan yang diberikan, maka semakin tinggi tingkat keterampilan: melakukan pengolahan, pengeringan, dan pengemasan. Sesuai yang dikemukakan Jusniaty & Susanalindra (2018) Perempuan yang mendapat bimbingan dan arahan yang tepat, khususnya perempuan yang terdapat di pesisir pantai akan menjadi tenaga kerja yang berkualitas tinggi. Misalnya memberikan pelatihan dalam pengolahan berbagai hasil tang-kapn dari laut. Dengan berpe- rannya perempuan, selain menjadi tiang dalam rumah tangga, sebagai insan pendidik anak- anaknya, perempuan juga dapat menopang perekonomian keluarga.

Ketersediaan pasar berhubungan nyata dengan keterampilan dalam mendapatkan bahan baku ikan (0,804**) artinya semakin tersedia pasar penjualan ikan asin, semakin terampil dalam mendapatkan bahan baku ikan. Ketersediaan pasar berhubungan sangat nyata dengan keterampilan dalam mengolah ikan asin (0,821**) artinya semakin tersedia pasar, maka semakin terampil dalam mengolah ikan asin. Ketersediaan pasar berhubungan sangat nyata dengan keterampilan dalam pengeringan dan pengemasan, hal ini menunjukkan semakin tersedia pasar ikan asin, maka semakin terampil dalam melakukan pengeringan dan pengemasan.

Ketersediaan pasar yang menjanjikan akan memberikan semangat wanita pengolah ikan asin untuk mendapatkan bahan baku ikan, melakukan pengolahan, pengeringan dan pengemasan. Kenyataan di lapangan wanita pengolah ikan asin tidak mendapat kesulitan untuk memasarkan ikan asin, karena pasar selalu tersedia.

Hubungan antara Tingkat Keterampilan dengan Produktivitas Usaha Wanita Pengolah Ikan Asin

Produktivitas usaha berhubungan sangat nyata dengan keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan mengolah ikan asin dan keterampilan dalam pengemasan, tidak berhubungan sangat nyata dengan keterampilan dalam pengeringan ikan asin. Hubungan antara produktivitas usaha dengan keterampilan pengolah ikan asin dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4.

Koefisien Korelasi Faktor Produktivitas Usaha dengan Keterampilan Wanita Pengolah Ikan Asin di Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu Bara

No	Karakteristik	KMMB	KMIA	KDP	KDPN
1	Produktivitas Usaha	0,481**	0,373*	0,288	0,400**

Keterangan :

** Korelasi signifikan pada level 0,01

* Korelasi signifikan pada level 0,05

KMMB : Keterampilan mendapatkan bahan baku

KMIA : Keterampilan mengolah ikan asin

KDP : Keterampilan dalam pengeringan

KDPN : Keterampilan dalam pengemasan

Tingkat keterampilan mendapatkan bahan baku ikan berhubungan sangat nyata dengan produktivitas usaha yaitu volume (0,481**). Semakin tinggi keterampilan mendapatkan bahan baku ikan, maka semakin tinggi volume bahan baku yang diperoleh. Hal ini berarti wanita pengolah yang terampil mendapatkan bahan baku lebih gesit, sehingga volume bahan baku yang diperoleh lebih banyak dan lebih berkualitas. Bahan baku yang diperoleh dengan kualitas baik akan menghasilkan ikan asin yang berkualitas baik. Kualitas bahan baku ikan menentukan kualitas produk yang dihasilkan dengan syarat penanganan selama proses pengolahan dan pengeringan dilakukan dengan baik.

Tingkat keterampilan wanita dalam melakukan pengolahan ikan asin berhubungan nyata dengan produktivitas usaha yaitu keuntungan (0,373*). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keterampilan melakukan pengolahan ikan asin, maka semakin meningkat produktivitas usaha. Keterampilan dalam melakukan pengolahan ikan asin menentukan kualitas produk yang dihasilkan, oleh karena itu keterampilan yang tinggi dalam mengolah ikan asin maka produk yang dihasilkan menjadi baik. Produk yang dihasilkan dengan kualitas yang baik, harga jualnya akan tinggi, sehingga akan meningkatkan keuntungan dibanding produk dengan kualitas kurang baik. Secara umum wanita pengolah yang terampil melakukan pengolahan ikan asin lebih cepat, lebih pintar dan lebih bervariasi dalam melakukan pengolahan ikan asin.

Tingkat keterampilan melakukan pengeringan tidak berhubungan sangat nyata dengan produktivitas usaha (0,288). Kualitas ikan asin dengan tingkat pengeringan yang optimal lebih tahan lama disimpan dan lebih mudah dipasarkan. Pengeringan ikan asin dipengaruhi oleh banyak factor yaitu cuaca, jumlah tempat pengeringan, teknologi pengeringan dan teknik pengolahan ikan asin.

Tingkat keterampilan dalam melakukan pengemasan berhubungan sangat nyata dengan produktivitas usaha (0,400**). Wanita pengolah ikan asin menjual ikan asin yang sudah dikemas kepada pembeli yang datang ke lokasi pengolah dan kemasan merupakan syarat yang mutlak bagi pembeli.

PENUTUP

Karakteristik internal umur dan lama usaha berhubungan sangat nyata dengan keterampilan wanita pengolah ikan asin yaitu keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan dalam mengolah ikan asin, keterampilan dalam pengeringan dan keterampilan dalam pengemasan. Karakteristik eksternal bagian curahan waktu tenaga kerja tidak berhubungan sangat nyata pada keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan mengolah ikan asin, keterampilan dalam pengeringan dan keterampilan dalam pengemasan Wanita pengolah ikan asin Desa Nenas Siam Kecamatan Medang Deras Kabupaten Batu

Bara. Produktivitas usaha berhubungan sangat nyata dengan keterampilan mendapatkan bahan baku, keterampilan mengolah ikan asin dan keterampilan dalam pengemasan, tidak berhubungan sangat nyata dengan keterampilan dalam pengeringan ikan asin.

DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, D. N., Sintani, L., & Harinie, L. T. (2020). Peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat pesisir melalui pemberdayaan perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31-39.
- Fatchiya, A., Amanah, S., dan Sadewo, A. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi kemampuan Pengolah Ikan Tradisional di Kabupaten Cirebon. *Jurnal SOSEK*, 14(2), 239- 247.
- Firdaus, M dan R. Rahardian. 2015. Peran Istri Nelayan dalam Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Pejajab, Kecamatan Pemangkap, Kabupaten Sambas). *J.Sosek KP Vol. 10 (2): 241-249.*
- Hutapea, R. Y., A. Kohar dan A. Rosid. 2012. Peranan Wanita Nelayan (Istri Nelayan) Jaring Insang dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Desa Bejalan Perairan Rawa Pening Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. Universitas Diponegoro Semarang. *Jurnal of Fisheries Resources Utilization Management and Techonology . Vol 1 (1): 1-10.*
- Indrawasih. B. N. 2001. Mobilitas Sosial Rumah Tangga Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf hidupnya di daerah Pariwisata Pantai. (Studi Kasus pantai Pangandaran Institut Pertanian Bogor.
- Lestari, N. A., Kandowanko, N., & Lasut, J. J. (2016). Peranan Pendidikan Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Keluarga Didesa Buhias Mantehage. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 5(5).
- Listyawati, A., & Suryani, S. (2017). Dukungan Istri Nelayan dalam Perekonomian Keluarga. *Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 41(2), 145-156.
- Nurmalia, N. (2019). Peran produktif wanita pesisir dalam menunjang usaha perikanan di kecamatan tempuran, kabupaten karawang. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 13(2), 229-237.
- Nurul Lailatur Rohmah, 1. (2016). Pemberdayaan Perempuan Pesisir Dalam Pengelolaan Ikan Laut Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Desa Purworejo, Bonang, Demak, Jawa Tengah).
- Rafni, H., Despica, R., & Suryani, A. I. (2021). Analisis Spasial Usaha Ikan Asin di Kecamatan Teramang Jaya Kabupaten Mukomuko. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 9(3), 238-244.
- Rakhmad, A., Hendrawijaya, A.T., Indrianti, D.T. 2020. Peran Koperasi Wanita Terhadap Keberdayaan Perempuan Di Koperasi Wanita “Bunda Pertiwi” Desa

Kraton Yosowilangun Kabupaten Lumajang. Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar.

Siegel, H. (1997). *Rationality redeemed?: Further dialogues on an educational ideal.* Psychology Press.

Stankus, A. (2021). *State of world aquaculture 2020 and regional reviews: FAO webinar series.* FAO Aquaculture Newsletter, (63), 17-18.

Sumargo, B. (2020). *Teknik sampling.* Unj press.

Walpole, R.E. 1995. *Pengantar Statistik.* Edisi Ke-3. Bambang Sumatri, penerjemah. Terjemahan dari *Introduction to Statistics.* Jakarta: PT. Gramedia.